

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penyusunan skripsi ini adalah gaya kepemimpinan, motivasi kerja, dan kinerja pegawai di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Ciamis, dengan alamat Jl. Tentara Pelajar No. 7, Ciamis, Kec. Ciamis, Kabupaten Ciamis, Jawa Barat 46211. Adapun penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan menganalisis sejauh mana pengaruh gaya kepemimpinan dan motivasi kerja terhadap kinerja pegawai Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Ciamis.

3.1.1 Profil Instansi

Nama : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil

Alamat: Jl. Tentara Pelajar No. 7, Ciamis, Kec. Ciamis, Kabupaten Ciamis,
Jawa Barat 46211.

Tlp : (0265) 772548

Bidang : Administrasi kependudukan dan pencatatan sipil.

3.1.2 Visi dan Misi

Visi : Mantapnya kemandirian ekonomi, sejahtera untuk semua

Misi : Meningkatkan tata kelola pemerintahan yang efektif dan efisien.

3.1.3 Struktur Organisasi



Gambar 3. 1

Struktur Organisasi

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Ciamis

Tahun 2024

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode survei untuk mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan dan motivasi kerja terhadap kinerja pegawai di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Ciamis. Menurut Sugiyono (2019: 56) “Metode penelitian survei merupakan penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sample yang diambil dari populasi tersebut, untuk menemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan-hubungan antara variabel sosiologis maupun psikologis”.

3.2.1 Jenis Penelitian yang digunakan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019: 16) penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.2.2 Operasional Variabel

Operasionalisasi Variabel merupakan kegiatan menguraikan variabel menjadi sejumlah variabel operasional (indikator) yang langsung menunjukkan pada hal-hal yang diamati atau diukur, sesuai judul yang dipilih yakni “Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Pegawai”.

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah gaya kepemimpinan dan motivasi kerja

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kinerja pegawai.

Berikut adalah Operasionalisasi Variabel:

Tabel 3. 1**Operasional variabel**

No.	Variabel	Definisi	Indikator	Ukuran	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Gaya Kepemimpinan (X1)	Kepemimpinan merupakan kemampuan seorang pemimpin dalam mempengaruhi, mengarahkan, dan memotivasi individu atau kelompok, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi nyata dalam mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.	1. Kemampuan Mengambil Keputusan 2. Kemampuan Memotivasi 3. Kemampuan Komunikasi 4. Kemampuan Mengendalikan Bawahan 5. Kemampuan Mengendalikan Emosi	1. Pengambilan keputusan secara tepat 2. Pengambilan keputusan secara cepat 1. Memberikan semangat kerja 2. Penghargaan 1. Bahasa mudah dipahami 2. Mudah di ajak berkomunikasi 1. Tegas 2. Situasi kerja	Ordinal
				1. Tidak mudah marah 2. Meminta maaf jika terjadi kesalahan	

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
2.	Motivasi Kerja (X2)	Motivasi kerja adalah kondisi di mana seseorang memiliki dorongan dan tanggung jawab untuk melakukan pekerjaan. Motivasi ini penting agar individu dapat bekerja dengan baik dan mencapai tujuan yang diinginkan oleh perusahaan. Dengan motivasi yang tepat, seseorang akan lebih fokus dan berusahan	1. Kebutuhan Fisiologis 2. Kebutuhan Rasa Aman 3. Kebutuhan Sosial 4. Kebutuhan Apresiasi 5. Kebutuhan Aktualisasi Diri	1. Pemberian gaji yang layak 2. Pemberian insentif 1. Adanya jaminan sosial 2. Dana pensiun 1. Hubungan kerja yang harmonis 2. Diterima dalam kelompok 1. Kebutuhan untuk dihormati 2. Dihargai oleh karyawan 1. Ikut dalam pendidikan 2. Tidak dibatasi dalam inovasi	O R D I N A L
3.	Kinerja Pegawai (Y)	kinerja adalah suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan	1. Kualitas	1. Hasil kerja telah sesuai dengan standar yang ditentukan oleh instansi atau perusahaan. 2. Pegawai terus berupaya meningkatkan	

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
		kepadanya didasarkan atas kecakapan, pengalaman, dan kesungguhan serta waktu	2. Kuantitas	mutu pekerjaannya. 1. Pegawai mampu mencapai target yang telah ditetapkan 2. Pegawai dapat melaksanakan tugas sesuai tanggung jawabnya dengan optimal	O
			3. Ketepatan Waktu	1. Tidak menunda pekerjaan 2. Memanfaatkan waktu semaksimal mungkin	R D I N A L
			4. Efektivitas	1. Penggunaan sumber daya harus dimaksimalkan	
			5. kemandirian	1. Menyelesaikan tugas pekerjaan secara mandiri tanpa perlu arahan 2. Memiliki inisiatif pribadi dalam melaksanakan tanggung jawab	

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) yang diperoleh melalui:

1. Wawancara

Yaitu bertatap muka secara langsung dengan melakukan sesi tanya jawab kepada pihak terkait bertujuan untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan terkait objek penelitian.

2. Kuesioner

Yaitu pengumpulan data dilakukan dengan memberikan pernyataan-pernyataan yang telah dirancang peneliti, kemudian dibagikan kepada responden yang relevan dengan permasalahan yang diteliti untuk memperoleh data yang diperlukan.

3. Studi dokumentasi

Yaitu teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian dalam rangka memperoleh informasi terkait objek.

3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua jenis yaitu:

- a. Data Primer

Data primer menurut Sugiyono (2019) adalah data yang diperoleh secara langsung dari objek yang sedang diteliti. Salah satu metode untuk mengumpulkan data adalah melalui wawancara dan menyebarkan kuesioner yang akan diisi langsung oleh subjek penelitian. Dalam konteks penelitian ini,

subjek yang akan mengisi kuesioner adalah pegawai Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Ciamis. kuesioner ini bertujuan untuk memperoleh informasi dari mereka terkait variabel-variabel yang diteliti.

b. Data Sekunder

Data sekunder menurut Sugiyono (2019) adalah data yang diperoleh tidak langsung dari penelitian. Data tersebut berasal dari artikel, jurnal, serta dokumen-dokumen instansi. Data sekunder ini berfungsi sebagai pendukung dan memperkuat data primer yang telah dikumpulkan.

3.2.3.2 Populasi

Populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya (Sugiyono, 2019).

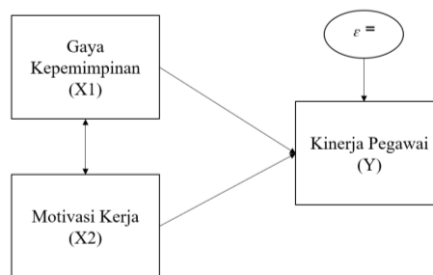
Jumlah keseluruhan pegawai Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Ciamis adalah sebanyak 80 pegawai, diantaranya 36 pegawai PNS dan 44 pegawai honorer.

3.2.3.3 Sampel

Sampling jenuh adalah teknik pemilihan sampel apabila semua anggota populasi dijadikan sampel (Sugiyono, 2019). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh, dimana seluruh populasi dijadikan sampel. Dalam hal ini, sampel penelitian terdiri dari seluruh pegawai Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Ciamis, yang berjumlah 80 orang pegawai.

3.2.4 Model Penelitian

Untuk memahami pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Pegawai di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Ciamis, disajikan model penelitian yang berdasarkan pada kerangka pemikiran yang telah diuraikan sebelumnya. Model tersebut dapat dilihat pada bagan berikut.



Gambar 3. 2
Model Penelitian

3.2.5 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan dan bahan lain sehingga dapat dipahami dan diinformasikan kepada orang lain (Sugiyono, 2019). Analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah analisis path.

3.2.5.1 Uji Instrumen

Setelah data yang diperlukan berhasil dikumpulkan, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis dan interpretasi terhadap data tersebut. Sebelum analisis data dilakukan, penting untuk melakukan uji variabel dan uji reliabilitas pada kuesioner yang telah dibagikan. Hal ini bertujuan untuk memastikan validitas dan konsistensi data yang diperoleh sebelum ditarik kesimpulan.

1. Uji Validitas

Validitas menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti (Sugiyono, 2019). Uji validitas dapat dilakukan dengan menghitung korelasi antara skor masing-masing pertanyaan dan total skor keseluruhan.

Untuk menentukan apakah suatu pertanyaan valid atau tidaknya suatu pertanyaan dapat ditentukan dengan cara:

- a. Jika $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$, maka butir pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap total skor dan dapat dinyatakan valid
- b. Jika $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$, maka butir pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap total skor dan dapat dinyatakan tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama pula. Suatu instrumen dikatakan valid jika nilai Alpha $> 0,60$ (Sugiyono, 2019).

- a. Jika $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$, maka pernyataan dinyatakan reliable.
- b. Jika $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$, maka pernyataan dinyatakan tidak reliabel (gugur)

3.2.5.2 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah salah satu tahap paling penting dalam analisis data statistik. Metode ini membantu menggambarkan dan merangkum poin-poin data, sehingga pola-pola yang ada dapat terlihat dengan jelas dan sesuai dengan kondisi keseluruhan data.

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2019).

Untuk menentukan pembobotan jawaban responden, digunakan Skala Likert sebagai alat ukur. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2019). Pernyataan tersebut menunjukkan pendapat positif atau negatif dari responden, di mana hasil rekapitulasi data akan digunakan sebagai parameter dalam menentukan tingkat kriteria untuk setiap variabel.

Tabel 3. 2 Formasi Nilai, Notasi, dan Predikat Untuk Pernyataan Positif

Nilai	Keterangan	Notasi	Predikat
5	Sangat Setuju	SS	Sangat Baik
4	Setuju	S	Baik
3	Netral	N	Netral
2	Tidak Setuju	TS	Tidak Baik
1	Sangat Tidak Setuju	STS	Sangat Tidak Baik

Tabel 3. 3 Formasi Nilai, Notasi, dan Predikat Untuk Pernyataan Negatif

Nilai	Keterangan	Notasi	Predikat
1	Sangat Setuju	SS	Sangat Baik
2	Setuju	S	Baik
3	Netral	N	Netral
4	Tidak Setuju	TS	Tidak Baik
5	Sangat Tidak Setuju	STS	Sangat Tidak Baik

Berikut rumus yang digunakan untuk perhitungan hasil kuesioner dengan persentase dan skor:

$$X = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

X = Jumlah persentase jawaban

F = Jumlah jawaban/ frekuensi

N = Jumlah responden setelah diketahui nilai dari keseluruhan

Setelah jumlah total nilai dari seluruh sub-variabel diperoleh melalui perhitungan, intervalnya dapat ditentukan dengan langkah berikut:

$$NJI = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah kriteria Pernyataan}}$$

3.2.5.3 Method of Successive Interval (MSI)

Analisis Method of Successive Interval (MSI) digunakan untuk mengonversi data berskala ordinal menjadi skala interval. Karena data yang dikumpulkan merupakan data ordinal, metode successive internal diterapkan untuk meningkatkan tingkat pengukuran dari skala ordinal ke skala interval. Langkah-langkah dalam method successive interval (Sugiyono, 2019) adalah sebagai berikut:

1. Perhatikan (frekuensi) responden (banyaknya responden yang memberikan respon yang ada).
2. Setiap bilangan pada frekuensi dibagi oleh n (pegawai) sehingga diperoleh proporsi.
3. Jumlah P (proporsi) secara berurutan dari setiap responden, sehingga keluar proporsi kumulatif.

4. Proporsi kumulatif (PK) dianggap distribusi normal baku dengan menggunakan tabel distribusi normal baku, hitung nilai z berdasarkan proporsi kumulatif pada setiap alternatif jawaban.
5. Hitung $SV = \frac{\text{kepadatan batas bawah} - \text{kepadatan batas atas}}{\text{daerah di bawah batas atas} - \text{daerah di bawah batas bawah}}$
6. SV (scale Value) yang nilainya terkecil (harga negatif yang terbesar) diubah menjadi sama dengan satu *transformasted, Scale Value*: $Y = SV + SV_{\min}$

3.2.5.4 Analisis Jalur (Path Analysis)

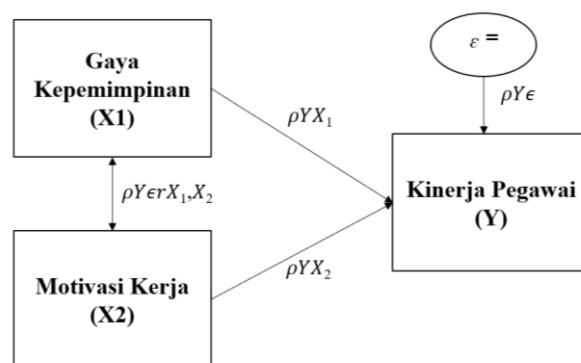
Analisis jalur adalah bagian dari model regresi yang dapat digunakan untuk menganalisis hubungan sebab akibat antara satu variabel dengan variabel lainnya (Sugiyono, 2019). Tujuan dari penggunaan analisis jalur adalah untuk memahami pengaruh sekelompok variabel X terhadap variabel Y, serta mengevaluasi pengaruh masing-masing variabel X. melalui analisis jalur, dapat dilihat bagaimana setiap variabel mempengaruhi hasil secara simultan.

Selain itu, analisis jalur bertujuan untuk menjelaskan pengaruh langsung maupun tidak langsung dari beberapa variabel penyebab terhadap variabel lain yang berperan sebagai variabel terikat. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh satu atau beberapa variabel terhadap variabel lain, baik pengaruh langsung maupun tidak langsung, analisis jalur dapat digunakan. Tahapan-tahapan dalam analisis jalur adalah sebagai berikut:

1. Membuat diagram jalur dan dibaginya menjadi beberapa sub-struktur
2. Menentukan matriks korelasi
3. Menghitung matriks invers dari variabel independen

4. Menentukan koefisien jalur, tujuannya adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh dari suatu variabel independen terhadap variabel dependen
5. Menghitung R_y ($x_1 \dots x_k$)
6. Menghitung koefisien jalur variabel residu
7. Uji keberartian model secara keseluruhan menggunakan uji F
8. Uji keberartian koefisien jalur secara individu menggunakan uji-t

Formulasi *Path Analysis* yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 3. 3
Diagram Jalur

Keterangan:

X_1 = Gaya Kepemimpinan

X_2 = Motivasi Kerja

Y = Kinerja Pegawai

ϵ = Faktor lain yang tidak diteliti

r_{X_1, X_2} = Korelasi antara X_1 dengan X_2

ρ_{YX_1} = Koefisien jalur variabel X_1 terhadap Y

ρ_{YX_2} = Koefisien jalur variabel X_2 terhadap Y

$\rho_{Y\epsilon}$ = Koefisien jalur variabel lain (yang tidak diteliti), tetapi berpengaruh terhadap kinerja pegawai.

Setelah diagram alur dibuat dan tergambar, perlu dilakukan analisis pengaruh langsung dan tidak langsung untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara variabel X_1 (Gaya Kepemimpinan) dan X_2 (Motivasi Kerja) terhadap Y (Kinerja Pegawai), baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk memastikan pengaruh variabel-variabel yang diteliti, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 4 Pengaruh langsung dan tidak langsung X_1 dan X_2 terhadap Y

No.	Nama Variabel	Formulasi
1.	Gaya Kepemimpinan	
	Pengaruh X_1 terhadap Y	$(\rho_{YX_1})^2$
	Pengaruh Tidak Langsung X_1 Terhadap Y melalui X_2	$(\rho_{YX_1})(r_{X_1, X_2})(\rho_{YX_2})$
	Pengaruh X_1 Total Terhadap Y	$a+b=\dots\dots\dots(1)$
2.	Motivasi Kerja	
	Pengaruh Langsung X_2 Terhadap Y	$(\rho_{YX_2})^2$
	Pengaruh Tidak Langsung X_2 Terhadap Y melalui X_1	$(\rho_{YX_2})(r_{X_1, X_2})(\rho_{YX_1})$
	Pengaruh X_2 Total Terhadap Y	

$$c+d=\dots\dots\dots(2)$$

3. Pengaruh Total X_1 dan X_2 $(1)+(2)=kd$
terhadap Y
 4. Pengaruh Lain Yang Tidak $1-kd=knd$
Diteliti
-

3.2.5.5 Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji t)

Pengujian ini dilakukan untuk dapat mengetahui pengaruh masing- masing variabel independen pada variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan kriteria apabila nilai signifikansi $<0,05$ maka hipotesis diterima dan apabila nilai signifikansi $>0,05$ maka hipotesis ditolak (Ghozali, 2018).

2. Uji Simultan (Uji f)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen bersamasama (simultan) terhadap variabel dependen. Pengujian dapat dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} pada tingkat signifikan sebesar $< 0,05$ (Ghozali, 2018).